**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini hasil penelitian yang dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar yang diperoleh dari hasil tes akan dianalisis dan diberi pembahasan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriftif. Analisis deskriftif kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan penggunaan stik es dalam pembelajaran matematika. Untuk menganalisa data, yang pertama dilakukan adalah menganalisa skor hasil belajar *pretest* dan *posttest* untuk kemudian dianalisis secara keseluruhan.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Hasil Analisis Kuantitatif Pembelajaran Pengurangan pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB-C YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan Stik Es**

Sebelum pembelajaran dengan penggunaan stik es dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III SLB-C YPPLB Makassar terhadap pembelajaran berhitungnya. Adapun skor pembelajaran berhitungnya sebelum penggunaan alat peraga dapat dilihat, sebagai berikut:

1. Tf. Hasil tes berhitung pengurangan 21 sampai 36 yang berjumlah 15 item. Murid Tf dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 6. Jadi total skor yang didapatkan adalah 6, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

Nilai Tf = x 100

= 40

Jadi, nilai yang diperoleh murid Tf pada *pretest* kemampuan berhitung pengurangan 21 sampai 36 sebelum penggunaan stik es adalah 40.

1. Mg. Hasil tes berhitung pengurangan 21 sampai 36 yang berjumlah 15 item. Murid Mg dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 3. Jadi total skor yang didapatkan adalah 3, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

Nilai Mg = x 100

= 20

Jadi, nilai yang diperoleh murid Mg pada *pretest* kemampuan berhitung pengurangan 21 sampai 36 sebelum penggunaan stik es adalah 20.

1. Fb. Hasil tes berhitung pengurangan 21 sampai 36 yang berjumlah 15 item. Murid Fb dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 1. Jadi total skor yang didapatkan adalah 1, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

Nilai Fb = x 100

= 0,7

Jadi, nilai yang diperoleh murid Fb pada *pretest* kemampuan berhitung pengurangan 21 sampai 36 sebelum penggunaan stik es adalah 0,7.

Berdasarkan skor pembelajaran yang diperoleh di atas, maka untuk lebih jelasnya, berikut adalah data hasil penelitian kemampuan berhitung pengurangan 21 sampai 36 pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar sebelum penggunaan stik es yang akan disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1 Analisis Nilai Tes Hasil Belajar Pengurangan 21 sampai 36 pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB-C YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan Stik Es**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode/Nama** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | Tf | 6 | 40 | Sangat Kurang |
| 2 | Mg | 3 | 20 | Sangat Kurang |
| 3 | Fb | 1 | 0,7 | Sangat Kurang |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diperoleh hasil belajar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar yaitu masing-masing murid memperoleh hasil belajar, Tf memperoleh nilai 40, Mg memperoleh nilai 20, dan Fb memperoleh nilai 0,7. Hasil belajar pengurangan murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar sebelum penggunaan stik es berada pada kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam diagram batang 4.1 berikut:

**Diagram 4.1 Gambaran Hasil Belajar Pengurangan pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB–C YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan Stik Es**

Diagram di atas menunjukkan hasil belajar pengurangan sebelum penggunaan stik es berada pada kategori sangat kurang. Maka selanjutnya akan dilakukan intervensi dengan penggunaan stik es.

1. **Hasil Analisis Kuantitatif Pembelajaran Pengurangan pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB-C YPPLB Makassar Sesudah Penggunaan Stik Es**

Sesudah pembelajaran dengan menggunakan stik es dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar terhadap pembelajaran berhitungnya. Adapun skor pembelajaran berhitungnya sesudah penggunaan stik es dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tf. Hasil tes berhitung pengurangan 21 sampai 36 yang berjumlah 15 item. Murid Tf dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 13. Jadi total skor yang didapatkan adalah 13, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

Nilai Tf = x 100

= 86

Jadi, nilai yang diperoleh murid Tf pada *posttest* kemampuan berhitung pengurangan 21 sampai 36 sebelum penggunaan stik es adalah 86.

1. Mg. Hasil tes berhitung pengurangan 21 sampai 36 yang berjumlah 15 item. Murid Mg dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 13. Jadi total skor yang didapatkan adalah 13, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

Nilai Mg = x 100

= 86

Jadi, nilai yang diperoleh murid Mg pada *posttest* kemampuan berhitung pengurangan 21 sampai 36 sebelum penggunaan stik es adalah 86.

1. Fb. Hasil tes berhitung pengurangan 21 sampai 36 yang berjumlah 15 item. Murid Fb dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 11. Jadi total skor yang didapatkan adalah 11, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

Nilai Fb = x 100

= 73

Jadi, nilai yang diperoleh murid Fb pada *posttest* kemampuan berhitung pengurangan 21 sampai 36 sebelum penggunaan stik es adalah 73.

Berdasarkan skor pembelajaran yang diperoleh di atas, maka untuk lebih jelasnya, berikut adalah data hasil penelitian kemampuan berhitung pengurangan 21 sampai 36 pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar sesudah penggunaan stik es yang akan disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2 Analisis Nilai Tes Hasil Belajar Pengurangan 21 sampai 36 pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB-C YPPLB Makassar Sesudah Penggunaan Stik Es**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode/Nama** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | Tf | 13 | 86 | Baik Sekali |
| 2 | Mg | 13 | 86 | Baik Sekali |
| 3 | Fb | 11 | 73 | Baik |

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diperoleh hasil belajar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar yaitu masing-masing murid memperoleh hasil belajar, Tf memperoleh nilai 86, Mg memperoleh nilai 86, dan Fb memperoleh nilai 73. Hasil belajar pengurangan murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar sebelum penggunaan stik es berada pada kategori sangat baik dan baik. Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam diagram batang 4.2 berikut:

**Diagram 4.2 Gambaran Hasil Belajar Pengurangan pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB–C YPPLB Makassar Sesudah Penggunaan Stik Es**

Dari gambaran grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan stik es dapat meningkatkan hasil belajar pengurangan 21 sampai 36 murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar.

**3. Hasil Analisis Kuantitatif Pembelajaran Pengurangan pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB-C Makassar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Stik Es**

Pengujian pertayaan penelitian yang diajukan adalah apakah terdapat peningkatan hasil belajar pengurangan dengan penggunaan stik es pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar. Untuk kepentingan analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar pengurangan sebelum dan sesudah penggunaan stik es sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB-C YPPLB Makassar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Stik Es**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | ***Pretest*** | | **Kategori** | ***Posttest*** | | **Kategori** |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | Tf | 6 | 40 | Sangat Kurang | 13 | 86 | Baik Sekali |
| 2 | Mg | 3 | 20 | Sangat Kurang | 13 | 86 | Baik Sekali |
| 3 | Fb | 1 | 0,7 | Sangat Kurang | 11 | 73 | Baik |

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar pengurangan murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar mengalami peningkatan hasil belajar yaitu masing-masing murid memperoleh, yaitu Tf memperoleh nilai 40 sebelum penggunaan stik es dan memperoleh nilai 86 sesudah penggunaan stik es, Mg memperoleh nilai 20 sebelum penggunaan stik es dan memperoleh nilai 86 sesudah penggunaan stik es, Fb memperoleh nilai 0,7 sebelum penggunaan stik es dan memeproleh nilai 73 sesudah penggunaan stik es. Hasil belajar pengurangan murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar sesudah penggunaan stik es menunjukkan peningkatan. Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

**Diagram 4.3 Gambaran Hasil Belajar Penjumlahan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB-C YPPLB Makassar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Stik Es**

Diagram 4.3 di atas, nampak bahwa nilai kemampuan hasil belajar pengurangan 21 sampai 36 murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar mengalami peningkatan.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa hasil belajar pengurangan 21 sampai 36 murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar sebelum menggunakan stik es menunjukkan hasil belajar murid berada pada kategori sangat kurang.

Pelaksanaan proses belajar mengajar matematika dilakukan di kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar, dilihat dari hasil belajar sebelum penggunaan stik es masih belum menunjukkan hasil belajar yang optimal karena murid tunagrahita ringan dalam menerima pelajaran, murid tidak berminat memperhatikan pelajaran dikarenakan kurangnya faktor penunjang proses belajar mengajar di kelas termasuk alat pembelajaran yang dapat menarik perhatian murid sehingga murid dapat termotivasi untuk belajar. Hal ini terkait dengan karakteristik murid tunagrahita ringan yang kapasitas belajarnya sangat terbatas, terutama hal-hal yang abstrak, mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian dan pelupa. Salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bagi murid tunagrahita ringan untuk mengatasi keterbatasannya tersebut adalah stik es. Setelah penggunaan stik es pada mata pelajaran matematika menunjukkan peningkatan hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar.

Peningkatan hasil belajar murid ini dikarenakan stik es yang bermanfaat bagi murid tunagrahita berbentuk abstrak dan membantu dalam hal proses perhitungan dalam pembelajaran matematika, sehingga alat peraga stik es sesuai dengan karakteristik murid tunagrahita ringan, sebagaimana diketahui murid tunagrahita termasuk anak yang mengalami kesukaran dalam berfikir abstrak dan memikirkan hal-hal yang abstrak serta menarik perhatian murid tunagrahita sehingga dengan alat peraga stik es ini dapat membantu keterbatasan anak tunagrahita dalam proses pembelajaran akademik. Stik es ini juga termasuk media *visual*, yang sebagaimana menurut Arsyad (2005: 91) yang menyatakan bahwa “media berbasis *visual* memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dapat memperlancar pemahaman dan mmperkuat ingatan”. Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa alat peraga stik es adalah media yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita, media yang dapat memperkuat ingatannya dikarenakan anak tunagrahita juga termasuk anak yang mempunyai daya ingat yang kurang.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas, maka diperoleh gambaran hasil belajar matematika pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar memperoleh hasil tes akhir lebih tinggi dari hasil tes awal sehingga dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika murid tunagrahita ringan. Sebelum penggunaan alat peraga stik es, murid Tf memperoleh nilai hasil belajar (40), Mg memperoleh nilai hasil belajar (20), dan Fb memperoleh hasil belajar (0,7). Kemudian setelah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga stik es diperoleh gambaran hasil belajar matematika yaitu Tf memperoleh nilai hasil belajar (86), Mg memperoleh nilai hasil belajar (86), dan Fb memperoleh nilai hasil belajar (73).

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan hasil belajar matematika pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar sesudah penggunaan alat peraga stik es berada pada kategori sangat mampu dan mampu. Alat peraga stik es ini merupakan media yang menarik perhatian murid sehingga murid tunagrahita ringan dapat terfokus pada materi pembelajaran. Dengan demikian dapat tercapai nilai pembelajaran yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada murid tunagrahita ringan.